

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan salah satu masalah kesehatan global yang prevalensinya terus meningkat. Hipertensi merupakan kondisi ketika terjadi adanya peningkatan tekanan darah di arteri. Menurut Penderita Hipertensi tidak semuanya merasakan keluhan maupun gejala penyakit Hipertensi dan tidak dapat dianggap menjadi penyakit yang remeh, sehingga dijuluki sebagai “Pembunuh Diam-Diam”. Penderita hipertensi banyak yang tidak merasakan gejala khas dan sering mengabaikan. Salah satu keluhan yang sering dijumpai pada pasien hipertensi yaitu nyeri pada daerah tengkuk atau bagian belakang leher. Nyeri tengkuk pada pasien hipertensi dapat disebabkan oleh peningkatan tekanan darah yang mendadak, yang memicu ketegangan otot di sekitar leher dan kepala (Nazar et al.,2023).

WHO menyatakan pada 2019, dari total hipertensi di dunia, Asia tenggara menempati posisi ketiga dengan jumlah presentasi sebanyak 25 % dari keseluruhan penderita darah tinggi (Nazar et al.,2023). Di Indonesia sendiri, pada tahun 2022 berjumlah 63 juta jiwa menderita hipertensi. Hipertensi terjadi pada rentang usia 31 hingga 44 tahun dengan presentasi 31,6 % dari keseluruhan penduduk di indonesia , usia 45 hingga 54 tahun dengan presentasi 45,3 % dari keseluruhan penduduk di indonesia, serta pada rentang usia 55 hingga 64 tahun dengan presentasinya 55,2 % dari keseluruhan penduduk di Indonesia. Jawa timur menduduki peringkat 6 dengan presentasi 62,63 % penduduknya terdiagnosa hipertensi oleh petugas medis dengan rentangan usia 55 hingga 75

tahun (Kemenkes, 2018). Penderita hipertensi 3 tahun terakhir ini mengalami peningkatan dengan jumlah total keseluruhan kasus hingga 11 juta kasus hipertensi (Nusa, 2022).

Secara umum, individu yang mengalami hipertensi biasanya menunjukkan gejala tertentu, salah satunya adalah rasa nyeri di bagian tengkuk. Rasa nyeri atau kekakuan pada otot tengkuk ini terjadi akibat peningkatan tekanan pada dinding pembuluh darah di sekitar leher, yang menghambat kelancaran aliran darah (Nusa, 2022). Kondisi ini sering kali menyebabkan ketidaknyamanan dan dapat mengganggu aktivitas harian penderita hipertensi. Keluhan nyeri tengkuk ini seringkali diabaikan, karena dianggap sebagai keluhan ringan. Pada beberapa kasus, nyeri tengkuk bisa menjadi pertanda awal dari krisis hipertensi atau komplikasi. Oleh karena itu, penting untuk memahami keterkaitan antara nyeri tengkuk dan hipertensi, agar diagnosis dini dan penanganan yang tepat dapat dilakukan. Nyeri tengkuk yang dirasakan tidak ditangani segera maka akan menimbulkan dampak terhadap aktivitas sehari-hari seperti menurunnya aktivitas fisik.

Penanganan nyeri dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu secara farmakologis dan nonfarmakologis. Terapi farmakologis biasanya melibatkan pemberian obat analgesik, yang berfungsi untuk meredakan rasa nyeri. Meskipun penggunaan analgesik terbukti efektif dalam mengurangi nyeri, penggunaannya secara terus-menerus dapat menimbulkan ketergantungan serta berbagai efek samping bagi pasien (Nazar et al.,2023).

Penanganan nyeri secara nonfarmakologis merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengurangi atau meredakan nyeri tanpa menggunakan

obat-obatan. Tindakan ini biasanya berperan sebagai pelengkap dalam terapi analgesik, bukan sebagai pengganti. Beberapa bentuk intervensi nonfarmakologis meliputi teknik relaksasi, distraksi, pijatan (massage), serta terapi menggunakan kompres panas atau dingin. Penerapan kompres hangat bertujuan untuk membantu meredakan nyeri kepala pada pasien hipertensi. Kompres hangat bekerja dengan melemaskan otot di sekitar pembuluh darah dan menyebabkan vasodilatasi atau pelebaran pembuluh darah. Proses ini meningkatkan aliran oksigen dan nutrisi ke jaringan otak, sehingga dapat mengurangi rasa nyeri di kepala serta memberikan rasa nyaman bagi pasien hipertensi yang mengeluhkan nyeri kepala.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh L.Vitriya, (2022) bahwa pemberian kompres hangat pada leher terhadap penurunan intensitas nyeri kepala pada pasien hipertensi di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta terdapat 14 responden terdapat penurunan skala nyeri berat menjadi skala nyeri sedang. Selain itu penelitian lainnya dari Puspita T, et al.(,2023) tentang pengaruh kompres hangat terhadap nyeri pada penderita hipertensi yang dilakukan di Desa Mekarluhyu Kecamatan Sukawening Garut Jawa Barat terdapat 15 responden didapatkan hasil bahwa ada penurunan skala nyeri setelah dilakukan kompres hangat pada penderita nyeri leher.

Dengan adanya terapi non farmakologi kompres hangat diharapkan masyarakat dapat mengaplikasikan sebagai obat pereda nyeri tengkuk. Kompres hangat ini dapat dilakukan dengan mudah. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penerapan kompres hangat pada tengkuk pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri kronis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Klien Hipertensi Dengan Masalah Nyeri Kronis Dengan Penerapan Kompres Hangat Pada Tenguk Di Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang ?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Diharapkan Mahasiswa mampu menyusun karya ilmiah dalam bentuk kasus Asuhan Keperawatan Pada Klien Hipertensi Dengan Masalah Nyeri Kronis Dengan Penerapan Kompres Hangat Pada Tenguk Di Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan Pada Klien Hipertensi Dengan Masalah Nyeri Kronis Dengan Penerapan Kompres Hangat Pada Tenguk Di Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang
2. Menetapkan diagnosis keperawatan Pada Klien Hipertensi Dengan Masalah Nyeri Kronis Dengan Penerapan Kompres Hangat Pada Tenguk Di Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang
3. Merencanakan tindakan keperawatan Pada Klien Hipertensi Dengan Masalah Nyeri Kronis Dengan Penerapan Kompres Hangat Pada Tenguk Di Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang.
4. Melakukan tindakan keperawatan Pada Klien Hipertensi Dengan Masalah Nyeri Kronis Dengan Penerapan Kompres Hangat Pada Tenguk Di Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang.

5. Melakukan evaluasi keperawatan Pada Klien Hipertensi Dengan Masalah Nyeri Kronis Dengan Penerapan Kompres Hangat Pada Tengkuk Di Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang.